
**PERAN KEPALA DESA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DIKALANGAN PEMUDA
DESA KOLELET KECAMATAN PICUNG KABUPATEN PANDEGLANG**

Oleh

Enas Munajat¹, E. Nita Prianti², Alamsyah Basri³, Rini Kusri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Banten Jaya Serang Indonesia

E-Mail :¹ Enasmunajatm05@gmail.com , ² nitaprianti18@gmail.com ,
³ alamsyahbasri74@unbaja.ac.id , ⁴ rinikusri@gmail.com

Article History:

Received: 03-08-2022

Revised: 13-08-2022

Accepted: 25-09-2022

Keywords:

Village Head, Youth Behavior
Deviations

Abstract: *This research was conducted in Kolelet village, Picung sub-district, Pandeglang district with the aim of 1) To determine the role of the village head towards deviant behavior among the youth of Kolelet Village, Picung District, Pandeglang Regency. 2. To find out what efforts are being made by the community towards behavioral deviations among the youth of Kolelet Village, Picung District, Pandeglang Regency. The method used is a qualitative method with data collection through observation, interviews and documentation techniques. The analysis used is by using triangulation with data reduction techniques, data display and data verification. The results obtained in this study are that the role of the head of the Kolelet village, Picung sub-district, Pandeglang district is quite good. Based on the results of observations and interviews, it shows that the village head has carried out his duties in terms of minimizing deviations in youth behavior by taking part and cooperating in participating and providing appeals. to always be vigilant to its citizens in maintaining self-security, urge to behave positively, provide examples of positive attitudes and behavior, appreciate the work of youth, provide sanctions according to deviations committed by the perpetrators.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke IV yakni bahwa tujuan nasional indonesia adalah “Melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial” (Pembukaan UUD 1945).

Dalam pembangunan nasional yang multi dimensi secara pengelolaan yang melibatkan segenap aparatur pemerintahan baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah bahkan sampai di tingkat desa. Komponen atau aparatur yang dimaksud hendaknya memiliki kemampuan secara optimal dalam pelaksanaan tugasnya.

Aparat yang melaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi kepemimpinannya terutama lebih mengarah kepada peningkatan profesionalitas maju dan mundurnya suatu daerah tertentu sangat di pengaruhi oleh bentuk profesionalitas kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya. Seperti pendapat (Jamaludin: 2015) Bahwa berhasil atau tidaknya pelaksanaan otonomi daerah tergantung kepada peran serta masyarakat berikut kepala desa dan perangkatnya terutama dalam menyangkut pelaksanaan pembangunan. Secara otomatis bahwa kepala desa sebagai seorang pemimpin harus dapat memaksimalkan profesinalitasnya dalam bekerja dengan baik dan mampu mengendalikan bawahnya sesuai dengan tegas, dikarenakan seorang pemimpin mempunyai fungsi sebagai berikut, yaitu membimbing, membina, memotivasi, memberikan contoh teladan, mengawasi dan mengambil keputusan yang efektif sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pola fikir dan prilaku bawahnya maupun masyarakatnya untuk berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Sebagai pemimpin harus mampu mengayomi masyarakatnya, masyarakat yang dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa ada kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam perkembangan pemuda masa depan. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam setiap perkembangan perilaku manusia dan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku para pemuda di sekitar lingkungannya dalam melakukan pengendalian terhadap individu agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang telah disepakati bersama (Ranjabar:2016)..

Jika norma dan nilai dalam masyarakat tidak dapat menentukan bagaimana ganjaran atau penghargaan terhadap satu atau dua individu, maka masyarakat telah kehilangan pengendalian atas perilaku individu. Akibatnya adalah lahirnya berbagai bentuk penyimpangan diantaranya adalah timbulnya kenakalan, kurangnya tanggung jawab diri, lepas kendali, hilang control, pergaulan bebas (Mohamad Ali, 2014).

Dalam lingkungan bermasyarakat manusia merupakan makhluk sosial, terdiri dari individu-individu yang selalu berhubungan satu sama lain. Hal tersebut sering dikenal dengan istilah interaksi sosial. Saling bersinambungnya hubungan antar individu ini dapat menciptakan suatu tatanan sosial yang ideal dalam masyarakat. Masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik adalah masyarakat yang setiap melakukan tindakan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Begitupun pemuda atau remaja yang berada dalam suatu masyarakat.

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, sosok pemuda diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar agar pada masa yang akan datang para pemuda dapat menjadikan bangsa Indonesia ini bangsa yang lebih maju. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Ishardino : 2019) bahwa pemuda merupakan lapisan eksponental bangsa, yang berjumlah 40% dari jumlah seluruh bangsa Indonesia.

Pengertian pemuda di sini bila kita mengacu pada Rancangan Undang-Undang Kepemudaan adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Oleh karena itu para pemuda ini memiliki beban untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa dari generasi sebelumnya. Tetapi jika dikaji secara mendalam tidak semua pemuda memiliki cita-cita luhur untuk menjadikan bangsa ini bangsa yang lebih maju. Masih banyak pemuda bangsa kita ini yang berbuat tidak sesuai dengan harapan generasi sebelumnya. Dapat dilihat bahwa banyak pemuda yang sekarang ini justru melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh suatu generasi harapan bangsa. Bahkan sekarang ini banyak pemuda yang justru merusak masa depan mereka sendiri.

Beberapa persoalan yang memberikan bukti bahwa generasi pemuda saat ini bertindak melawan norma-norma yang ada, diantaranya ada sebagian pemuda yang senang mengkonsumsi minuman keras, mengkonsumsi narkoba, melakukan tindak kriminal seperti memperkosakan, mencuri, mencopet bahkan merampok. Maka, hal ini merupakan tugas dari seluruh aspek masyarakat untuk mengambil peran dalam pengembangan dan membentuk karakter pemuda. Idealnya bahwa masyarakat ikut membentuk sarana atau wadah untuk para pemuda dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam hal apapun dalam rangka mencegah perilaku menyimpang yang sering kali terjadi di kalangan pemuda.

Sekarang ini banyak organisasi kepemudaan yang dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan nilai karakter pada pemuda. Contohnya seperti organisasi-organisasi keagamaan seperti remaja masjid, ataupun organisasi lain seperti perkumpulan pemuda pecinta alam ataupun organisasi yang berdiri di suatu wilayah tertentu seperti di kecamatan, kelurahan ataupun RT seperti organisasi kepemudaan Karang Taruna.

Pemuda adalah tumpuan bangsa. Pemuda adalah generasi penerus perjuangan dan cita-cita bangsa. Dalam Undang-undang RI nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan dijelaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Amanah undang-undang ini mengisyaratkan bahwa titik penentu kemajuan bangsa dikendalikan oleh pemuda sekarang. Karena pada usia ini merupakan masa produktif pemuda dalam mengembangkan kreatifitas dan kemampuan.

Dedikasi dan kemampuan pemuda sebagai generasi agen of change sangat penting peranannya. Sejarah mencatat, bukti kongkrit kontribusi pemuda untuk bangsa tercatat sejak tahun 1928 dimana teretusnya Sumpah Pemuda sebagai ikrar tertinggi kemudian disusul dengan berkumandangnya Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945.

Peran penting pemuda untuk kemakmuran dan kemajuan bangsa diharapkan dapat bertahan hingga akhir zaman. Sebab akhir-akhir ini mulai marak pemberitaan mengenai perilaku menyimpang pemuda. Misalnya tindak kriminal, asusila, minum-minuman keras hingga sabu-sabu akhir-akhir ini banyak dilakukan oleh kaum muda. Perilaku menyimpang tersebut diharapkan tidak sampai merasuki generasi muda sebagai penerus bangsa, karena kaum pemuda sebagai pemegang peranan atas kepemimpinan masa depan bangsa. Pemuda sekarang adalah pemimpin masa depan. Maka dari itu, perilaku pemuda hendaknya dapat terarah walaupun tidak dapat menghindari kemajuan zaman.

Fakta menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu seperti pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggih teknologi komunikasi dan informatika membuat perubahan masyarakat melaju dengan begitu cepat dan mereka harus mengikutinya agar tidak tertinggal dengan negara lain. Akan tetapi terkadang sangat disayangkan dengan perubahan zaman sekarang ini tidak sedikit disalahartikan dan disalahgunakan oleh kaum para pemuda.

Sebagaimana sesuai fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi dan informasi peneliti di Desa Cikolelet Desa Picung Kabupaten Pandeglang banyak terjadi penyimpangan perilaku kaum para pemuda dari mulai terkecil sampai penyimpangan perilaku terberat. Penyimpangan perilaku terkecil seperti kaum pemuda lebih senang menghabiskan waktu bermain gadget secara berlebihan, bermain game secara berlebihan daripada memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang lebih bermanfaat, emosional, hilangnya pengendalian diri, kurang control terhadap lingkungan sosial, bergadang membuat kebisingan, keluyuran. Sedangkan penyimpangan perilaku yang dianggap berat diantaranya terjadinya pergaulan bebas, menonton video porno, komunitas geng motor, sering terjadinya pertikaian, kasus pencurian, tawuran pemuda antar warga, mabuk-mabukan, bahkan sampai terjadi kasus narkoba, sek bebas bahkan tidak jarang terjadi kehamilan di luar nikah.

Globalisasi secara tidak langsung telah mengakibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Problematika mendasar yang dihadapi bangsa Indonesia, antara lain sebagaimana fakta dan dilansir dari berbagai banyak media massa baik online maupun cetak akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja (laki- laki maupun perempuan). Pengaruh globalisasi di Indonesia yang tidak terasa telah memberikan dampak kemerosotan moral bangsa yaitu dengan banyaknya kenakalan pada kaum pemuda dan remaja, maraknya peredaran narkoba, tawuran antar pelajar dan pemuda, serta kasus pemerkosaan yang dilakukan para pemuda sungguh sangat memperhatikan.

Penyebab lain, penyimpangan perilaku di akibatkan kurangnya perhatian para orangtua yang kurang ekstra dalam memantau dan mengendalikan setiap perilaku anak-anaknya, disamping itu kurang pekanya sikap masyarakat terhadap penyimpangan perilaku para pemuda yang ada dilingkungan sekitar dalam artian masyarakat kurang perduli dan mengabaikan. Penyebab lain yang melatarbelakanginya adalah salahnya memilih teman dalam bergaul, rendahnya tingkat pendidikan, maupun faktor lingkungan yang menyebabkan generasi bangsa melakukan perbuatan menyimpang.

Pemuda sebagai generasi penerus, diharapkan dapat memerankan peranan kunci dalam pembangunan bangsa. Pemuda adalah tumpuan bangsa. Sejarah membuktikan bahwa pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif pemuda. Pemudamenjadi satu identitas potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita- cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa. Keberadaan pemuda di Indonesia sesungguhnya dapat menjadi aset yang berharga bagi masa depan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kolelet Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang". Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April- Agustus 2022. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah 1 Kepala Desa, 10 pemuda setempat Desa Kolelet Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar. Menurut

Moleong (2013) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepustakanyaitu dengan pengumpulan data dengan membaca literatur-literatur kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti
- b) Riset lapangan yaitu dilakukan dengan cara mengadakan penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1). Observasi terstruktur

Dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung langsung ke lokasi penelitian yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Seperti halnya yang di jelaskan oleh Sugiyono (2016) bahwa observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah ada kepastian tentang variable yang akan diamati dengan menggunakan instrument penelitian yang telah teruji.

- 2). Wawancara

Peneliti melakukan penyebaran daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang sama kepada informan secara lisan dan tulisan untuk pengumpulan data kepada masyarakat dan pemuda desa Kolelet Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang. Dalam hal ini peneliti akan mempertanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan dan terstruktur yang kemudian diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut sehingga jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikunto : 2013).

- 3) Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, hasil rapat dan agenda lainnya yang dapat mendukung dalam data penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa lampiran serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2016)

Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kekeliruan data maka peneliti melakukan pemeriksaan data. Keabsahan data yang dimaksud jika adanya suatu kebenaran dalam data maka adanya suatu penarikan kesimpulan dalam mengenai kebenaran data. Untuk menetapkan keabsahan data tentu diperlukan teknik pemeriksaan data terlebih dahulu. Pemeriksaan teknik keabsahan data berdasarkan atas beberapa kriteria. Menurut (Bachri : 2010) terdapat 4 kriteria untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data diantaranya adalah sebagai berikut:1)Derajat kepercayaan (*Credibility*)Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif peneliti melakukannya dengan cara: (a) Triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. (b)Perpanjangan pengamatan (c) peningkatan ketekunan dalam penelitian (d) diskusi dengan teman sejawat (e) analisis kasus negative, dan (f) membercheck.2)Kebergantungan (*Dependability*)Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu kepada tingkat konsistensi

dalam pengumpulan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep pada saat membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan dari hasil data temuan.3)Kepastian (*Confirmability*) Hasil penelitian akan peneliti dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data temuan yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. 4) Transferabilitas (*Transferability*) Peneliti menguji data eksternal terlebih dahulu untuk menunjukkan derajat ketepatan yang kemudian peneliti akan memberikan uraian secara rinci, jelas, dan sistematis terhadap hasil data penelitian dengan tujuan agar dalam penelitian ini mudah difahami oleh orang lain Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016) bahwa transferability adalah teknik untuk menguji data eksternal di dalam penelitian kualitatif. Sedangkan (Maleong: 2017) menjelaskan bahwa transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Analisis Data Penelitian

Analisis data dapat dijelaskan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono: 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) yaitu *“analysis as consisting of three flows activity: data reducing, data display, and drawing conclusion or verification.* Artinya tiga tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu dengan menggunakan mereduksi data, menampilkan/penyajian data dan menggambarkan kesimpulan atau membuat verifikasi.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian peneliti ini dengan menggunakan langkah-langkah yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dari data hasil penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara dengan beberapa informan penelitian yaitu Kepala desa dan pemuda mengenai ***“Peran Kepala Desa Terhadap Perilaku Menyimpang Dikalangan Pemuda Desa Kolelet Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang***

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bahwa penyimpangan perilaku sangat marak dikalangan remaja atau pemuda hal ini yang paling mendominasi adalah akibat teknologi yang semakin canggih, sehingga kita semua dengan mudah mengakses apa saja sesuai yang diinginkan. Dalam hal ini kepala desa sangat berperan penting di dalamnya. Sebagaimana yang sudah peneliti lakukan penelitian bahwa kepala desa sudah memberikan yang terbaik bagi waganya tanpa terkecuali para pemuda di desa kolelet kabupaten pandeglang. Maraknya penyimpangan perilaku pihak kepala desa sudah berupaya menghimbau kepada warganya terutama para pemuda untuk lebih berkarya tanpa harus mendekati diri kepada hal negatif.

Sebagaimana yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwa kepala desa turut bekerja sama dalam menjalankan tugasnya dalam hal meminimalkan penyimpangan perilaku. Penyimpangan perilaku yang terjadi pada pemuda di desa kolelet dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah lingkungan dan teknologi dan sebagai upayanya dalam menciptakan dan meminimalisir penyimpangan perilaku sebagai kepala desa memberikan aturan-aturan bagi warganya dan menghimbau untuk tetap selalu waspada terhadap lingkungan sekitarnya bahkan kepala desa tidak segan memberikan sanksi terhadap pelakunya.

2. Penyajian Data/Display Data

Penyajian data dalam tahap ini peneliti menguraikan secara singkat dari sebuah deskripsi informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono : 2016) bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif, keterkaitan kegiatan atau tabel.

Selanjutnya berdasarkan data hasil temuan penelitian baik hasil temuan observasi maupun hasil temuan wawancara terungkap bahwa peran Kepala Desa mencapai 70 % angka ini menunjukkan bahwa peran Kepala Desa kolelet dalam meminimalisir tingkat penyimpangan perilaku pemuda berkategori *baik*. pentingnya peran Kepala Desa secara maksimal dapat dipastikan mampu meminimalisir kondisi lingkungan yang tidak diinginkan bagi warganya seperti pergaulan bebas, pencurian, kenakalan remaja, tawuran antar remaja, tawuran antar warga, dan kurangnya keharmonisan antar warga. Dengan adanya campur tangan Kepala Desa tentu sebagai wargapun ikut serta dalam berpartisipasi dalam berperilaku positif.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka dapat dilakukan Penarikan kesimpulan bahwa Kepala Desa memiliki peranan yang sangat penting bagi warganya dalam hal penyimpangan perilaku, dengan cara ikut andil dan ikut bekerjasama dalam berpartisipasi serta memberikan himbauan untuk selalu waspada kepada warganya dalam menjaga sikap dan perilaku desa kolelet Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang.

Selain itu tidak hanya kepala Desa melainkan keluarga pun ikut serta terlibat di dalamnya terlebih warga yang ikut berpartisipasi dalam menjaga sikap dan perilaku dengan cara melakukan hal yang positif dalam bertindak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai: Bagaimana peran *Peran Kepala Desa Terhadap Perilaku Menyimpang Dikalangan Pemuda Desa Kolelet Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang*

Sesuai dengan hasil data temuan dan penyajian data yang sudah dipaparkan peneliti diatas, sesuai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Peran Kepala Desa sangatlah penting maka dari itu tentu dalam hal ini sebagai kepala desa mempunyai peranan utama dan sesuai data yang peneliti peroleh kepala desa sudah

menerapkan himbuan untuk meminimalisir penyimpangan perilaku bagi warganya dengan cara ikut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab sebagai hal utama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Soenarto : 2012) bahwa perilaku menyimpang merupakan tingkah laku yang bertentangan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Sedangkan (Nursyifa : 2020) menjelaskan bahwa bentuk perilaku menyimpang yang sering terjadi dikalangan pemuda dan remaja membuat kegaduhan dengan cara memainkan music hingga pagi buta, melakukan aksi tawuran antara remaja, pesta minuman keras, melakukan aksi balap liar, menggunakan dan mengedarkan narkoba bahkan sampai melakukan pesta seks bebas. Bentuk perbuatan ini bukan hanya berdampak meresahkan masyarakat sekitar akan tetapi sering terjadinya timbulnya korban.

Maka dari itu kepala desa memiliki peranan di dalamnya. Sebagaimana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara bahwa kepala desa sudah menjalankan tugasnya dalam hal meminimalisir penyimpangan perilaku para pemuda. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya tindak kejahatan yang lebih yang bisa saja terjadi sewaktu waktu di desa kolelet kecamatan picung kabupaten pandeglang. Maka dari itu sebagai kepala desa selalu memberikan himbuan untuk warganya agar tetap waspada serta tidak mudah terpengaruh oleh teknologi. Disamping itu, upaya lain yang dapat dilakukan oleh kepala desa kolelet kecamatan picung kabupaten pandeglang adalah dengan giat ikut serta bersama-sama saling bekerja sama satu sama lain, berupaya keras bagaimana cara meminimalisir tingkat penyimpangan perilaku bagi para pemuda dengan cara menghimbau untuk selalu berperilaku positif, saling menghargai, saling membantu satu sama lain memberikan contoh yang baik, mengapresiasi hasil karya para pemuda, memberikan sanksi sesuai penyimpangan yang dilakukan bagi para pelaku.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU Nomor 5 Tahun 1979, pasal 10 ayat 1, kepala desa menjalankan hak, wewenang, dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa yaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan desa.

Dengan menerapkan point-point tersebut dapat dipastikan dapat mengurangi tingkat kejahatan yang tidak diinginkan oleh warga desa kolelet kecamatan picung kabupaten pandeglang. Perlindungan terhadap pemuda bukan sekedar tanggung jawab individu, melainkan tanggung jawab kita bersama. Sebagaimana (Soenarto, 2012) menjelaskan bahwa dalam hidup bermasyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia, masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil data penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala desa memiliki peran bagi masyarakat lingkungannya. Kepala Desa memberikan kontribusi berkategori baik terhadap warganya dalam hal meminimalisir penyimpangan

perilaku.dengan cara ikut andil dan ikut bekerjasama dalam berpartisipasi serta memberikan himbauan untuk selalu waspada kepada warganya dalam menjaga keamanan diri sehingga tidak terjadi penyimpangan perilaku, bersama-sama saling bekerja sama satu sama lain, menghimbau untuk berperilaku positif, memberikan contoh sikap dan perilaku yang positif, mengapresiasi hasil karya para pemuda, memberikan sanksi sesuai penyimpangan yang dilakukan bagi para pelaku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta
- [2] Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- [3] Jamalludin, AN. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung. Pustaka Setia.
- [4] Maleong, J. Lexy. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- [5] Moleong, J. Lexy (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [6] Ranjabar. 2016. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bandung Alfabeta.
- [7] Soenarto. 2012. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Pranata Raharja.
- [8] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- [9] UUD 1945 Alinea ke-IV
- [10] Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 *Tentang Pemerintah Desa*
- [11] Undang-undang No. 40 Tahun 2009 *Tentang Kepemudaan*
- [12] Ishardino Wahyu. 2019. Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat. *JurnalMadani* Vol. 1 No. 2. 65-76
- [13] Nursyifa. 2020. Perilaku Penyimpangan Remaja Milenial di Tengah Pandemi. <https://lppm.unpam.ac.id/2020/05/29/perilaku-menyimpang-di-kalangan-remaja-milenial-di-tengah-pandemi/>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN